

•Nama kelompok

-Nur Widiya Wati

-Ogi Saputra

-Nur aeni

-Nagita salфина

ABILANA

Di sebuah kota besar memiliki banyak fasilitas yang mudah dijangkau disanalah kehidupan antara persahabatan Alexsa dan Ana. Alexsa mempunyai pacar yang bernama Abil. Singkat cerita karena mereka berpacaran beda agama sehingga orang tua Abil tidak merestuinnya. Dan memutuskan untuk menjodohkan anaknya dengan anak sahabat ayahnya. kemudian secara tidak sengaja mereka bertemu, yang ternyata adalah Ana sahabat Alexsa pacarannya Abil sendiri

Terdapat tiga orang yang sedang berbincang didalam rumah dengan berbagai furnitur canggih yang sedang duduk di sofa ruang keluarga bersama, yang tak lain adalah keluarga Abil yang sedang membicarakan tentang perjodohan antara Abil dan Ana

Tanpa ragu ayah abil berbicara kepada abil “Abil, Ayah bakal jodohin kamu sama anak teman Ayah”

“APA? Ayah gila ya? Emang ini zaman apa pake jodoh-jodohan segala. Gak mau!! Pokok nya abil gak mau. Lagian Abil juga sudah punya Alexsa yah” Sungguh Abil sangat marah pada saat itu

“Ini demi kebaikan kamu abil!!” sentak sang ayah

“Hahahaha!! Kebaikan? Kebaikan apa nya? Kebahagiaan aku itu cuma Alexsa. Kalian gak akan bisa pisahin Abil sama Alekxa” Abil balik membentak sang Ayah. Ia benar-benar tidak ingin jika harus dijodohkan seperti itu, Jika seandainya dirinya dan Alexsa yang akan dijodohkan, Abil akan dengan senang hati menerimanya.

“Kamu sama Alexsa itu gak punya masa depan Abil.!!” ucap Ayahnya sambil marah

Abil yang mendengar itu langsung pergi ke kamarnya. Dia marah, dia tau dia dan Alexsa susah untuk bersama. Tapi bisakah dia tetap berjuang? Sungguh dia tidak mau berpisah dengan Alexsa

Suatu hari Abil dan Ana menikah tanpa memberitahu Alexsa (menikah dibelakang Alexsa) setelah Abil dan Ana menikah, Ana membiarkan Abil untuk masih berhubungan dengan pacarnya Alexsa karena Ana tau betul Abil masih mencintainya, Abil dan Alexsa berpacaran dibelakang orang tua Abil, karena Abil tau hubungannya tidak akan pernah direstui, Ana memiliki kaka yang bernama Calista beliau adalah mantan pacar Abil, karena pergi keluar negeri Abil tidak menyukainya untuk pergi jauh darinya dan memutuskan untuk menghentikan hubungannya dengan Calista. Berbulan-bulan kemudian Abil berpacaran dengan Alexsa

Suatu ketika sebelum pernikahan Ana dan Abil dimulai, Calista kembali untuk menghadiri pernikahan adiknya, diposisi Abil dan Aana sudah menikah Calista menjadi benci kepada Ana karena Calista masih

mencintai Abil, dengan kebencian yang dimiliki Calista dia merencanakan suatu rencana untuk merusak hubungan mereka

"Aku tidak akan membiarkan pernikahan Abil dan Ana bahagia" ucapnya sambil menatap tajam pernikahan Abil dan Ana dengan kebencian

Selang beberapa bulan pernikahan Abil dan Ana, Calista mengetahui rahasia di dalam hubungan Ana dan Abil, bahwa Abil masih berhubungan dengan pacarnya (Alexsa) sahabat Ana sendiri, dia pun mulai melancarkan aksinya setelah mengetahui hal tersebut dengan cara membuat pertemuan dirinya dengan Alexsa

"Calista aku mau pergi ke kamar mandi dulu untuk buang air kecil" ucap Alexsa setelah bertemu dengan Calista

Secara tidak sengaja Alexsa meninggalkan ponselnya diatas meja di dalam kelas yang sangat sederhana dengan dipenuhi siswa siswi yang sedang bergurau. Kemudian Calista mengambil ponsel milik Alexsa untuk mengirim pesan menemuinya diatas koridor, Selang beberapa menit kemudian Ana membaca pesan tersebut dan segera pergi ke koridor untuk menemui Alexsa

Kemudian Abil menyusuri koridor, cowok itu terus menatap kanan kiri mencoba mencari keberadaan Alexsa. Dimana Alexsa? Kemana lagi ia harus mencari?

Sial!! Abil frustrasi! Ia tidak suka keadaan ini yang dimana seakan ia di dimainkan. Ambil sekarang berlari menuju ke taman, beberapa bisikan-bisikan siswi disana tidak cowok itu hiraukan.

BRUKKK....

Abil mematung di tempat, jantung cowok itu berdetak sangat kencang bersamaan dengan rasa takut. Tidak, bukan Abil saja, murid yang ada disana juga menjerit kencang saat tubuh seseorang terjatuh dari atas gedung sekolah dengan tinggi kisaran 17-19 meter.

Mereka semua refleks mengerubungi orang yang tersungkur lemah dengan darah yang sudah bercucuran hebat. Mereka semua melihat kearah atas yang berhasil membuat seseorang cewek jatuh dari atas sana.

"A-Ana?" Gumam mereka semua saat melihat jika Ana yang berada di atas sana dan melihat kearah bawah.

"Ana dorong Alexsa!". Pekik seorang siswi disana.

Ana yang berada disana juga sangat terkejut, kaki cewek itu bergetar hebat dengan kepala yang melihat kearah bawah. Ia tidak percaya apa yang ia lihat sekarang, ia begitu takut sekarang.

Abil yang sedari tadi diam melihat itu kini dengan cepat berlari menghampiri Alexsa yang sudah sangat lemas disana.

"Alexsa!." Pekik Abil histeris.

Abil berlari bersamaan dengan murid dan juga guru-guru yang juga berlari mendekat kearah Alexsa. Abil mendorong bahu-bahu yang menghalanginya. Abil terduduk lemas disamping Alexsa, darah yang keluar dari pelipis Alexsa begitu banyak.

Abil membawa kepala Alexsa ke kedua pahanya, menidurkan kepala Alexsa disana. Cowok itu mengusap darah di pelipis Alexsa yang sangat amat banyak mengeluarkan darah. Cowok itu tidak peduli jika seragamnya akan kotor akibat darah Alexsa.

"Ab-Abil?". Panggil Alexa. Abil mengangguk dengan cepat. Ia sungguh tidak sanggup melihat Alexa seperti ini.

"Iya Al, ini gua. Lo bertahan ya." Ucap Abil kepada Alexsa

"M-maaf," lirik Alexa.

"Tetap buka mata lo, Gue bakal maafin lo." Pinta Abil

"T-tapi ini sakit.." Alexa menggeleng lemah, ia sudah tidak bisa mengeluarkan kata-katanya lagi, ia begitu lemah, darah begitu banyak keluar dari kepala cewek itu.

Akhirnya ambulan pun tiba dan segera membawa Alexa ke rumah sakit. Selang beberapa waktu Alexa pun di nyatakan meninggal. Ana pun ke rumah sakit untuk mengetahui keadaan Alexa tpi belum sempat masuk semua orang menatap Ana dengan raut kekecewaan. " Ngapain lo kesini? Belum puas lo hancurin semuanya?". Ucap Abil dengan emosi "Gue kesini mau lihat keadaan Alexsa karna gue sahabatnya" ucap Ana

"Sahabat?, Sahabat macam apa lo yang tega ngebunuh sahabatnya sendiri?. Ucap Abil "Lo gak percaya sama gue? Bukan gue yang ngebunuh Alexsa." Ana tidak habis pikir semua orang menuduhnya.

"Sampai kapan pun lo itu pembunuhh"

"Dan akhirnya gue tetap jadi pembunuh di mata lo. Dengan cara apa lagi gue buktiin kalo bukan gue yang dorong Alexa".

"gue kesana karena Alexa chat gue. Dan saat gue udah disana dia udah jatuh duluan. Gue juga sedih dan syok kayak kalian. Gue juga sahabatnya dan dia udah berkorban buat gue, dengan dia kayak gitu gak mungkin gue tega buat dorong dia," jelas Ana panjang lebar yang sudah tau Abil tidak akan pernah percaya.

"Lo lihat gak gimana wajah Alexa saat itu? Lo tau gak sesakit apa Alexa nahan semua itu? Kenapa lo gak turun untuk lihat dia? Kenapa lo lebih milih terus diatas?". Tanya Abil dengan pertanyaan yang bertubi-tubi.

"Gak bisa jawab kan?". Tanya Abil saat melihat Ana hanya diam "Udah, lebih baik lo pergi dari sini sebelum gue main tangan sama lo" usir abil.

Keesokan harinya. Ana tersenyum sendu melihat mereka memojokkannya.

"Huuu dasar pembunuhh!" Teriak siswi pembunuh

"masih berani banget lo sekolah" ucap siswi lainya yang ikut memojokkannya.

"Pembunuh gak pantas sekolah disini !". Ana hanya diam ketika mendapatkan siswa siswi yang lain memojokkannya

gumpalan kertas terus mengenai Ana. Ana hanya memejamkan matanya menerima itu semua tanpa ingin melawan. Semua orang yang ada di kantin melemparnya tanpa bersalah sama sekali.

Tepat di jam empat sore, Ambil kini sudah berada di tempat kejadian terjatuhnya Alexa. Entah kenapa Abil ingin memastikan sekali lagi. Cowok itu menelusuri semua tempat itu.

"Bahkan disini juga gak ada cctv," Gumam Abil. Cowok itu memutar otaknya untuk berfikir cara mengetahui semuanya. Abil bergerak mulai berjalan masuk ke dalam ingin menuju rooftop atas.

"Mana bayaran kita? Gw udah ngerjain apa yang lo suruh" suara itu membuat langka Ambil terhenti. Sejenak Abil menoleh kearah belakang, tidak ada seorang pun disana. Abil berjalan beberapa langkah lagi kedepan, dan yeahh.

" Gue gak lagi megang uang" ucap Calista dengan santai.

" Lo mau nipu gue? Jangn macem-macem atau gue bongkar semuanya," ucap siswi itu kepada Calista yang terlihat santai didepannya.

"Nanti malam bakal gue kasih" ucap Calista "perjanjian kita hari ini, kasih gue uang sekarang atau gue bongkar semuanya," ucap siswi itu lagi kepada Calista.

Lo berdua memang anak miskin, sabar bisa? Gue juga gak bakal nipu lo setelah lo adu domba mereka" ucap Calista lagi.

" Adu domba?" Gumam Abil disana, ia masih setia untuk mendengar ucapan dua cewek itu.

" Jangan banyak omong, sesuai perjanjian. Kalo gue fitnah Ana di depan Abil lo bakal bayar gue," ucapannya kepada Calista.

"Calista mendengar gue baik-baik. Kalo lo gak bayar gue setelah apa yang udah gue lakuin . Gue bakal bongkar kalo lo yang udah bunuh Alexa! Gue bakal bongkar kalo lo juga yang chat Ana buat ke atas sana!" Ucap siswi itu.

"anjing lo!" Sentak Calista menarik kuat rambut siswi itit

"Jangan berani- berani lo buat bocorin itu semua! Kalo lo sampai bocorin bakal gue umumin kalo orang tua lo pecandu narkoba," Ucap Calista menghempaskan tangannya dari rambut siswi itu. Siswi itu mengepalkan tangannya kuat saat Calista membahas tentang keluarganya.

" Gue bakal bayar lo seperti apa yang udah gue janjikan. Gue ajak lo ketemuan disini gue punya tugas buat kalian," ucap Calista.

Tanpa mereka sadari Abil sudah menahan emosinya, mereka tidak tau jika Abil sudah mendengar semua ucapan mereka di balik tangga sana.

Abil merasa bersalah karna sudah menuduh Ana, padahal Calista la yang sudah merencanakan ini semua. Abil melaporkan Calista ke polisi dan akhirnya Abil meminta maaf kepada Ana. Selesai